

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung

Sharlene Sabrina Azzahra¹, Rodiani²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Ginekologi dan Obstetri, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk di kota Bandar Lampung periode 2002-2010 sebesar 1,61%, pada periode 2010-2015 meningkat menjadi 2,04. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan adanya program KB. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, padahal alat KB jangka pendek risiko kegagalannya cukup tinggi. Dibuktikan dengan data angka presentasi pengguna MKJP dan non MKJP di Puskesmas Kedaton, yaitu sebesar 0,08% sedangkan non MKJP sebesar 0,92%. Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi dimana menjadi penguat untuk mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Banyak informasi menyebutkan bahwa keputusan didapat dari istri atas campur tangan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional dengan alat ukur berupa kuesioner dan dengan subyek penelitian sebanyak 109 responden, yang diambil dengan metode *consecutive sampling*. Hasil dari penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak computer dengan metode uji Chi-square. Hasil yang didapatkan menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung ($p=0,02$).

Kata Kunci: Dukungan suami, metode kontrasepsi, MKJP, non MKJP.

Korespondensi: Sharlene Sabrina Azzahra | Jl. H. Nasir No.36 Kota Baru, Bandar Lampung | HP 08111120902 | e-mail: sharlenesabrinath93@gmail.com

The Effect of Husband Support On The Selection of Contraception Method in Kedaton Public Health Center Bandar Lampung

Abstract

The population growth rate in Bandar Lampung for 2002-2010 was 1.61% and increased to 2.04 in 2010-2015. Family planning program is one of solutions to overcome this problem. The results of the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) showed, people use a lot of short-term contraceptive, eventhough it has a high risk of failure. It was proven by the data on the percentage of MKJP and non-MKJP users at Kedaton Health Center, which is 0.08% while non-MKJP users are 0.92%. Husband's support is one of the external factors in the choice of contraceptives which become an amplifier to influence someone's behavior. It is also stated that the decision was obtained from the wife because of the husband's interference. This study aims to determine the effect of husband's support on the choice of contraceptive methods at the Kedaton Inpatient Public Health Center in Bandar Lampung. This is an observational analytic study with cross-sectional design. Instruments are in the form of a questionnaire and with the research subjects as many as 109 respondents, taken by consecutive sampling method. The results of this study were processed using computer software with the Chi-square test method. The results obtained showed that there was a statistically significant relationship between the influence of husband's support on the choice of contraceptive methods at the Kedaton Inpatient Public Health Center in Bandar Lampung ($p = 0.02$).

Keywords: Contraceptives methods, husband's support, MKJP, non-MKJP.

Korespondensi : Sharlene Sabrina, Jalan Soemantri Bojonegoro No.1, email sharlenesabrinath93@gmail.com

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang

akan datang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk di kota Bandar Lampung periode 2002-2010 sebesar 1,61%, pada periode 2010-2015

meningkat menjadi 2,04%.¹ Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan program ini, laju pertumbuhan penduduk pada periode 2012-2020 diprediksi menurun menjadi 1,77%.²

Program KB merupakan program kegiatan promotif dan preventif yang terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Pelayanan promotif dan preventif meliputi konseling dan penggunaan kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang harus digalakkan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang efektifitasnya relatif lama antara tiga tahun sampai usia hidup yang terdiri dari implan, Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP).³

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, padahal alat KB jangka pendek risiko kegagalannya cukup tinggi. SDKI tahun 2017 juga mencatat bahwa penggunaan MKJP pada wanita usia subur hanya 14%. Secara nasional, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, proporsi penggunaan KB berdasarkan jenis jangka waktu efektifitas (MKJP dan non MKJP) di Provinsi Lampung adalah 10,62% untuk MKJP dan 75,3% untuk non MKJP. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat masih lebih memilih menggunakan kontrasepsi non MKJP.^{2,4}

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bulan September tahun 2019, tercatat wanita usia subur pengguna KB terbanyak berturut-

turut di Puskesmas Way Halim sebanyak 8.374 orang, Puskesmas Sukaraja sebanyak 7.880 orang, dan Puskesmas Kedaton sebanyak 7.466 orang. Namun proporsi penggunaan MKJP dan Non MKJP masih belum merata, dibuktikan dengan angka presentasi pengguna MKJP, yaitu sebesar 0,17% sedangkan non MKJP sebesar 0,83% di Puskesmas Way Halim. Berbeda halnya di Puskesmas Sukaraja, proporsi MKJP dan non MKJP terlihat merata dibuktikan dengan angka presentasi pengguna MKJP sebanyak 0,49% dan non MKJP sebanyak 0,51%. Terjadi kesenjangan yang sangat jauh antara proporsi penggunaan MKJP dengan non MKJP di Puskesmas Kedaton, dibuktikan dengan angka presentasi pengguna MKJP, yaitu sebesar 0,08% sedangkan non MKJP sebesar 0,92%. Dari data yang dipaparkan, proporsi akseptor yang memakai MKJP tergolong masih rendah dibandingkan metode yang lain. Rendahnya penggunaan MKJP dapat disebabkan karena beberapa faktor, yaitu ketidaktahuan peserta tentang kelebihan MKJP, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan MKJP yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian MKJP, dan adanya nilai yang timbul dari adanya sikap yang di dasarkan kepercayaan dan norma-norma di masyarakat.⁵

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor yang pertama adalah *predisposing factor* atau faktor pemudah, yaitu faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah *enabling factor* atau faktor pemungkin, yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, contohnya adalah pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi). Faktor ketiga adalah *reinforcing factor* atau faktor

penguat, yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, dalam hal ini adalah dukungan suami dan dukungan petugas pelayanan KB.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi dimana menjadi penguat untuk mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Banyak informasi menyebutkan bahwa keputusan didapat dari istri atas campur tangan suami. Sebagai partner dalam penggunaan alat kontrasepsi juga akan merasakan langsung pengaruh penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengambil judul penelitian pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian non-eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor, resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data baik variabel terikat maupun variabel bebas dilakukan secara bersamaan (*point time approach*).⁷ Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-September 2020, di Puskesmas Rawat Inap Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) akseptor MKJP dan Non MKJP yang berada di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tahun 2020. Jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan adalah sebanyak 99 orang, angka tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan menambahkan 10% dari sampel keseluruhan, didapatkan responden sebanyak 109 orang.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling*, yaitu pemilihan *sample* dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian

dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: wanita usia subur, akseptor MKJP dan Non MKJP, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi: tidak melengkapi data penelitian, dan responden yang mengundurkan diri saat penelitian berlangsung.

Tabel 1. Jumlah Akseptor MKJP dan Non MKJP Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2019 Bulan September.

No	Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah Akseptor	
1.	MKJP	IUD	317
		Implan	305
		MOW	6
		MOP	0
2.	Non MKJP	Suntik	3808
		Pil	2455
		Kondom	575
Jumlah		7466	

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dukungan suami sebagai variabel bebas, dan variabel terikat berupa pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP). Dukungan suami diukur melalui jawaban kuesioner dengan cara memberi skor pada 6 pertanyaan, dengan sistem skor: 1 untuk jawaban Ya, dan 0 untuk jawaban Tidak. Variabel dukungan suami memiliki skor tertinggi 6 dan nilai terendah 0. Berdasarkan kriteria di atas maka dukungan suami dikategorikan sebagai mendukung apabila total skor responden $\geq 50\%$ dari total skor yang diperoleh ≥ 3 , dan kurang mendukung apabila total skor responden $< 50\%$ dari total skor yang diperoleh < 3 .

Hasil

Usia responden dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, yaitu < 20 tahun, 20-30 tahun, dan > 30 tahun (Pinem, 2009). Usia responden didominasi oleh kelompok usia > 30 tahun yaitu sebanyak 82 orang (75,2%) dan diikuti

dengan kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 27 orang (24,8%).

Usia (Tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<20	0	0
20-30	27	24,8
>30	82	75,2
Total	109	100

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden

Jumlah paritas responden dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu primipara (1 orang anak) sebanyak 9 orang (8,3%), multipara (2-4 orang anak) sebanyak 92 orang (84,4%), dan grandemultipara (≥ 5 orang anak) sebanyak 8 orang (7,3%).

Tabel 3. Karakteristik Jumlah Paritas Responden

Jumlah Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	9	8,3
2-4	92	84,4
≥ 5	8	7,3
Total	109	100

Pendidikan responden penelitian dibagi menjadi empat kelompok yaitu sekolah dasar berjumlah 13 orang (11,9%), sekolah menengah pertama berjumlah 10 orang (9,2%), sekolah menengah atas berjumlah 51 orang (46,8%), dan perguruan tinggi berjumlah 35 orang (32,1%).

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	13	11,9
SMP	10	9,2
SMA	51	46,8
Perguruan Tinggi	35	32,1
Total	109	100

Pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan responden didominasi oleh kelompok tidak bekerja yaitu sebanyak 77 orang (70,6%) dan diikuti

dengan bekerja sebanyak 32 orang (29,4%).

Tabel 5. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	32	29,4
Tidak Bekerja	77	70,6
Total	109	100

Pada analisis variabel dukungan suami, didapatkan bahwa dukungan suami mengenai pemilihan metode kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Kedaton sebagian besar mendukung. Pengukuran dukungan suami dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian pertanyaan dan dijawab ya atau tidak. Kategori dukungan suami dikatakan mendukung jika nilainya $\geq 50\%$ dan kategori kurang mendukung jika nilainya $< 50\%$ jawaban ya dari kuesioner. Sesuai dengan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hasil dukungan suami mengenai pemilihan kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Kedaton yang tergolong mendukung sebanyak 61 responden (56%), dan yang tergolong tidak mendukung sebanyak 48 responden (44%).

Tabel 6. Hasil Dukungan Suami tentang Pemilihan Kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Kedaton

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mendukung	61	56
Kurang Mendukung	48	44
Total	109	100

Analisis variabel pemilihan metode kontrasepsi dilakukan dengan pengisian pilihan MKJP dan Non MKJP, dengan hasil pemilihan metode kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Kedaton yang memilih MKJP sebanyak 46 responden (42%), dan yang memilih Non MKJP sebanyak 63 responden (58%).

Untuk mengetahui hubungan pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung digunakan uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini menunjukkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,02 yang berarti terdapat hubungan

yang bermakna secara statistik antara pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung (Tabel 8).

Tabel 7. Hasil Pemilihan Metode Kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Kedaton

Pemilihan Metode Kontrasepsi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
MKJP	46	42
Non MKJP	63	58
Total	109	100

Pembahasan

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian adalah wanita usia subur (WUS) yang tergolong sebagai pengguna akseptor KB aktif di Puskesmas Rawat Inap Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan karakteristik usia dapat diketahui bahwa mayoritas responden tergolong dalam usia >30 tahun sebanyak 82 responden (75,2%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elizawarda (2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2017, karakteristik usia didominasi oleh WUS yang berusia >30 tahun sebanyak 63 responden (67%) dan berusia ≤30 tahun sebanyak 31 responden (33%). Jumlah paritas responden didominasi oleh kelompok multipara (2-4 orang anak) yaitu sebanyak 92 orang (84,4%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayanti *et al* (2018) yang berjudul dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu post partum di Kelurahan Kemayoran wilayah kerja Puskesmas Kota Bangkatan, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2-4 orang anak sebanyak 9 orang (47,37%). Tingkat pendidikan responden didominasi dengan lulusan sekolah menengah atas, diikuti dengan lulusan perguruan tinggi, lulusan sekolah dasar, dan lulusan sekolah

menengah pertama. Hubungan pendidikan dengan pola pikir dan persepsi serta perilaku masyarakat sangat signifikan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan.⁹

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi.¹⁰ Pekerjaan responden didominasi oleh kelompok tidak bekerja yaitu sebanyak 77 orang (70,6%) dan diikuti dengan bekerja sebanyak 32 orang (29,4%). Ibu PUS yang bekerja mempunyai keinginan yang lebih tinggi menggunakan alat kontrasepsi daripada yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan keinginan untuk mempunyai anak semakin rendah, karena apabila mempunyai anak dalam jumlah banyak maka biaya yang diperlukan pun akan semakin besar. Disamping biaya, banyaknya waktu yang harus diberikan untuk merawat anak akan menyita waktu ibu PUS untuk bekerja, sehingga minat ibu PUS yang bekerja lebih besar terhadap penggunaan alat kontrasepsi.¹¹

Hasil analisis univariat berdasarkan variabel dukungan suami, responden dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kategori yaitu, kategori mendukung sebanyak 61 responden (56%) dan kategori tidak baik sebanyak 48 responden (44%). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya (Mularsih *et al*, 2018). Tanggung jawab pria/suami dalam keterlibatan dan keikutsertaan ber-KB, serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangannya dan keluarganya. Bentuk partisipasi pria/suami dalam ber-KB dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹² Terdapat 4 dukungan yang dapat diberikan suami kepada istrinya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental dan

Tabel 8. Hasil analisis bivariat

		Pemilihan Metode Kontrasepsi						Nilai p
		MKJP		Non MKJP		Total		
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Dukungan Suami	Mendukung	34	(55,7)	27	(44,3)	61	(100)	0,02
	Tidak mendukung	12	(25,0)	36	(75,1)	48	(100)	
Total		46	(42,2)	63	(57,8)	109	(100)	

dukungan infomatif. Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya.¹³

Hal ini dikarenakan kontrasepsi ini mudah untuk didapat, cara penggunaan relatif mudah dan relatif tanpa operasi, tetapi dalam hal ini ibu juga harus mengetahui tentang jangka waktu pemakaian non MKJP dan apakah terdapat efek samping dari pemakaian kontrasepsi tersebut. Kontrasepsi MKJP yang memerlukan metode bedah minor dan cara pemasangannya relatif lebih rumit daripada jenis non MKJP, hanya keunggulannya jenis MKJP memiliki efektivitas lebih tinggi.

Hasil uji bivariat berupa nilai p sebesar 0,02; dimana hal ini menunjang bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Utama *et al* (2016) dengan judul hubungan peran suami terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi KB pada ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara peran suami dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi KB pada ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember ($p=0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh

Pinamangun (2018) tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat menunjukkan hal yang serupa, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat ($p=0.027$). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayanti *et al* (2018) tentang dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi *implant* pada ibu *post partum* dengan hasil analisisnya didapatkan nilai $p=0,058$, menunjukkan terdapat hubungan antara konseling dengan pengetahuan yang berarti tidak ada pengaruh dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi *implant* pada ibu *post partum*. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah responden yang diteliti, jenis pertanyaan pada kuesioner yang berbeda, lokasi yang berbeda, serta metode penelitian yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian tersebut.

Simpulan

Terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung dengan nilai $p=0,02$.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik Indonesia. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Menurut Provinsi; 2015.
2. Wijayanti R, Novianti. Penggunaan KB

- Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 2017; 4(1): 243–8
3. Ningrum S, Indarto D, Wijaya M. Employment Status, Family Income, Contraceptive Availability, And Their Effects On The Use Of Long Term Contraceptives In Sukoharjo, Central Java. *Multisectoral Action To Combat Regional And Social Inequities In Health. Matern. Child Health J*. 2016; 1(3): 179–87.
 4. SDKI. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta; 2017.
 5. Elizawarda. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Akseptor Kb Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. 2017;12(2): 2016–9.
 6. Setiasi S, Widjanarko B, Istiarti T. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016; 11(2): 32–46.
 7. Notoadmojo S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis (Edisi 3)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
 8. Wayanti S, Rahardjo S, Choirin M. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi *Implant* Pada *Ibu Post Partum*. *Jurnal Pamator*. 2018; 11(1): 83-91.
 9. Andini IC. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta; 2017.
 10. Handayani S. 2012. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana; 2017.
 11. Ginting MBR. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada PUS Di Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2010. Universitas Sumatera Utara, Medan; 2010.
 12. BKKBN. *Peran Pria Melalui Program KB Dalam Kesehatan Maternal*. Jakarta; 2003.
 13. Friedman MM. *Keperawatan Keluarga: Teori & Praktek*. Jakarta: EGC; 2010.